

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Berdasarkan judul skripsi “Tipologi Artikel Agama Islam Dalam Kolom Opini Harian Umum Republika Yogyakarta Edisi 2002-2003 (Analalisis Isi),” maka sebelumnya penulis akan memberikan suatu penjelasan kongkrit dari beberapa istilah yang di gunakan dalam judul tersebut agar tidak menimbulkan suatu persepsi dan penafsiran yang berbeda. Adapun pengertian judul diatas sebagai berikut :

1. Tipologi

Tipologi adalah ilmu watak mengenai penggolongan manusia menurut ragam wataknya masing-masing.¹ Dalam hal ini di sebut tipe, yaitu corak, model atau jenis.² Jadi tipologi adalah ilmu tentang tipe-tipe (jenis-jenis sesuatu). Dalam hal ini akan di teliti tipe-tipe atau jenis-jenis artikel agama Islam khususnya dalam kolom opini Harian Umum Republika Edisi Mei 2002 – April 2003.

2. Artikel Agama Islam

Artikel agama Islam adalah setiap bentuk tulisan tentang agama Islam yang membawa pada pesan-pesan dakwah yang tidak akan pernah lepas dari dua unsur utama ajaran Islam, Al-Qur’an dan Sunnah Rasufullah Saw.³

¹ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press 1991) hlm. 1622.

² *Ibid.* hlm. 1623.

³ Sutirman Eka Ardhana, *jurnalisti dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Mei 1995) hlm 50.

Artikel agama Islam adalah salah satu artikel yang ada di kolom opini Harian Umum Republika dan biasanya di muat pada hari-hari besar Islam dan juga ketika ada moment atau peristiwa penting yang aktual untuk dibicarakan sehingga perlu diangkat suatu artikel agama Islam untuk moment tersebut.

3. Surat Kabar Harian Umum Republika

Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan, iklan, yang di cetak dan terbit secara tetap atau priodik dan di jual untuk umum.⁴

Republika adalah surat kabar harian umum yang di sponsori oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) diterbitkan oleh PT. Abdi Bangsa yang mempunyai motto, “mencerdaskan kehidupan bangsa“.Harian ini dikatakan sebagai suara umat Islam, memuat informasi-informasi yang di maksudkan untuk memberi rangsangan supaya pembaca melakukan aktifitas sesuai dengan peranan dakwahnya. Pesan dan informasi merupakan inti dari maksud diterbitkannya surat kabar ini. Terutama informasi yang memuat tentang pesan-pesan dakwah, melalui rubrik-rubriknya salah satunya adalah artikel dalam kolom opininya.

Jadi secara operasional pengertian “Tipologi Artikel Agama Islam Dalam Kolom Opini Harian Umum Republika Edisi Mei 2002 – April 2003 (Analisi Isi)”. Mengandung dua pengertian. Pertama, meneliti tipe-tipe artikel agama Islam selama 1 (satu) tahun Edisi Mei 2002 – April 2003 . Kedua, dari tipe-tipe artikel agama Islam tersebut di lakukan analisis isi untuk mengetahui upaya

⁴ Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991) hlm. 140.

meningkatkan dakwah melalui Harian Umum Republika, baik secara kualitas maupun kuantitas.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Meningkatnya kecerdasan masyarakat berarti meningkat pula sikap kritis dari masyarakat. Sikap itu menggejala antara lain dengan makin tumbuhnya keinginan masyarakat untuk mengetahui berbagai data dan informasi, mengenai segala sesuatu yang mereka lihat.

Sikap tersebut menunjukkan kepada kita tingkat kemajuan masyarakat yang semakin menggembirakan, dan sikap tersebut perlu di pupuk, di pelihara dan di kembangkan. Dan untuk itu kita berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap data dan informasi tersebut.

Ajaran yang di bawa Nabi mengandung nilai-nilai universal didalamnya mengisyaratkan bahwa petunjuk Islam dapat bermamfaat bagi kemanusiaan dan alam semesta. Dengan demikian menuntut para da'I untuk secara kritis melihat peluang, dan ini di maksud untuk menghindari kesan bahwa dakwah hanya terbatas ruang yang lebih di kenal sebagai majlis ta'lim, mimbar di mushalla dan masjid, dan maksimal tabligh akbar yang mamfaatkan lapangan atau gedung yang luas.

Pola dakwah memunculkan kesan bahwa dakwah-dakwah yang ada eksklusif. Mengingat dakwah menjadi kewajiban bagi setiap muslim, maka pencarian paradigma dan formulasi baru sangat penting mengacu pada segmen masyarakat tertentu dan eksklusifisme, maka penulis mencoba untuk meneliti pola dakwah yang menggunakan media massa cetak, yang sangat plural, baik usia

kelas sosial, agama maupun kultur. Dengan mengacu pada pemikiran ini, Islam sebagai agama Rahmatan lil Al-amin tentunya universalitas ajarannya harus dapat di publikasikan secara terbuka.

Untuk menjawab kegelisahan dan kekalauan pola dakwah sehingga terjebak pada eksklusifisme, penulis mencoba menjadikan Harian Umum Republika sebagai obyek penelitian. Kemudian di harapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengembangan paradigma dan formulasi dakwah.

Sebagai pertimbangan penulis memilih Harian Umum Republika sebagai obyek penelitian, bahwa Republika adalah surat kabar Islam yang prestasinya memuat tulisan-tulisan ke-Islaman lebih banyak di dibandingkan dengan media-media Islam lainnya. Selain itu harian ini pun memberikan ruang ke-Islaman seperti kolom hikmah, Dialog Jum'at, Manajemen Qalbu Aa' Gym dan artikel-artikel yang bertemakan ke-Islaman yang cukup banyak disajikan di kolom-kolom yang ada di Surat Kabar Harian Umum Republika termasuk di kolom opininya.

Dari latar belakang diatas penulis mencoba meneliti isi artikel yang disajikan oleh Harian Umum Republika, dengan menggunakan analisis isi terhadap tema-tema ke-Islaman yang di sajikannya lewat artikel-artikel keagamaan. Yang nantinya dapat di harapkan adanya pengetahuan tentang jenis-jenis artikel agama Islam yang di muat di sebuah surat kabar lain.

Jika dikaitkan dengan komunikasi, khususnya Komunikasi Penyiaran Islam dapat di katakan bahwa media massa bisa di manfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi tentang agama Islam

melalui tulisan, khususnya tulisan (artikel) yang ada di Surat Kabar Harian Umum Republika.

C. RUMUSAN MASALAH

Dan untuk lebih memudahkan meneliti fenomena dari latar belakang tersebut diatas maka di susunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tipe-tipe artikel agama Islam dalam Harian Umum Republika ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan Dakwah melalui Harian Umum Republika ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tipe-tipe artikel agama Islam dalam surat Kabar Harian Umum Republika Edisi 2002-2003.
2. Mengetahui upaya meningkatkan dakwah melalui Harian Umum Republika untuk dapat di jadikan media dakwah secara tertulis.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara akademis pengembangan disiplin ilmu dakwah terutama dalam penggunaan media cetak sebagai media dakwah khususnya bagi civitas akademika UIN Sunan kalijaga, Fakultas Dakwah.
2. Menimbulkan semangat baru bagi segenap redaksi dan redaktur untuk lebih meningkat pesan-pesan dakwah melauai surat kabar Harian Umum Republika dalam penulisan artikelnya di kolom opini.

F. KERANGKA TEORITIK.

1. Tipologi

Tipologi adalah ilmu watak mengenai penggolongan manusia menurut ragam wataknya masing-masing.⁵ Dalam hal ini di sebut tipe, yaitu corak, model atau jenis.⁶ Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengetahui jenis-jenis artikel agama Islam yang ada di kolom opini Harian Umum Republika. Sebab dari semua artikel agama Islam itu, kalau di pisahkan terdiri dari beberapa jenis, yaitu: Tipe Politik Islam, Tipe Pendidikan Islam, Tipe Sosial dan Masyarakat Islam, Tipe Ekonomi Islam dan Tipe Hukum Islam⁷.

Dari semua jenis artikel agama Islam tersebut, perlu di ketahui bahwa persentase dan intensitas dari artikel yang ada tidaklah sama. Kemudian untuk mengetahui tipe artikel dalam penyampaian dakwah perlu analisa yang cermat dan mendalam.

2. Pers

Istilah “pers” berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti press. Secara harfiah pers berarti barang cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara di cetak (printed publications).⁸

Pers adalah lembaga kemasyarakatan (social institution). Sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama-sama dengan subsistem lainnya. Dengan demikian maka pers tidak

⁵ Peter Salim, *Opcit*, hlm. 1622.

⁶ *Ibid.* hlm. 1623.

⁷ wawancara dengan Bapak Akhmad Khurun, selaku kepala pimpinan perwakilan DIY, pada tanggal 19 April 2005.

⁸ Onong Uchana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 145.

hidup secara mandiri, tetapi mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Pers berada dalam keterikatan organisasi yang bernama negara karena eksistensi pers dipengaruhi, bahkan di tentukan oleh falsafah dan sistem politik negara tempat pers itu hidup.⁹

Mengenai hubungan pers dengan lembaga sosial lain, kebebasan adalah hal yang harus di miliki pers dalam menyikapi lembaga sosial itu. Bila selama ini kita mengenal kebebasan politik, sebenarnya itu baru sebagian. Masih ada kebebasan lain yang harus dimiliki pers. Misalnya bebas dari tekanan lembaga social lainnya.¹⁰

Kebebasan pers dalam jurnalistik modern tidak hanya kebebasan untuk menyiarkan berita akan tetapi secara jauh kebebasan tadi menyangkut kebebasan untuk mendapatkan fakta-fakta dari sumber-sumber berita. Kebebasan pers tidak berarti bahwa wartawan dalam menjalankan tugasnya dapat berbuat semaunya, karena wartawan didalam menjalankan profesinya juga terikat dengan aturan-aturan perundang-undangan yang menyangkut “delik pers”. Dalam delik pers di atur masalah-masalah yang menyangkut fitnah, pencemaran nama baik dan penghinaan. Untuk mencegah masyarakat di rugikan pers, maka diatur pula ketentuan-ketentuan mengenai etik pers.¹¹

Jadi jelaslah bahwa pers merupakan alat perjuangan nasional sebagaimana undang-undang pokok pers No.11 Tahun 1966 menyatakan bahwa:

⁹ *ibid* hlm.146

¹⁰ Ana Nadhya Abrar, *Berjuang Maenghadapi Perkembangan Massa* (Yogyakarta Liberty, 1992) hlm. 52-53..

¹¹ Dja'far H. Assegaf, *opcit*, hlm. 13.

Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersifat umum. Berupa penerbitan yang teratur tebitnya dilengkapi atau di perlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan alat-alat foto, klise, mesin-mesin stencil atau alat-alat tehknik lainnya.¹²

Selain pengertian pers diatas pers juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah:

1. Memberikan informasi.
2. Memberikan hiburan.
3. Melaksanakan kontrol social.¹³

Dan ada pula yang mendefinisikan fungsi pers sebagai berikut:

1. Menyebarluaskan informasi yang objektif
2. Melakukan kontrol social yang konstuktif
3. Menyalurkan aspirasi rakyat
4. Meluaskan komunikasi sosial dan partisipasi masyarakat.¹⁴

Sebagai media massa, pers pun memiliki kekhasan selayaknya media massa lainnya, yang kekhasannya acap kali menjadi syarat. Dalam kaitannya dengan ini, Darussalam Santika berpendapat lima hal yang menjadi syarat atau ciri khas pers yakni:

¹² Onong Uchana Efendy, *opcit*, hlm. 148.

¹³ Dja'far H. Assegaf, *opcit*, hlm. 11.

¹⁴ Ny. M.L. Ghandi, S.H. *undang-undang pokok pers*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985) hlm. 74-75.

1. Publisitas

Isinya harus terbuka bagi siapa saja tidak hanya untuk orang tertentu atau sekelompok orang saja.

2. Prioditas

Terbitnya harus teraur waktunya, kalau harian pagi harus terbit tiap pagi, kalau mingguan harus terbit tiap pagi. Dengan ketentuan bila terbitnya hari senin, maka hari seterusnya juga senin.

3. Universalitas

Isinya harus meliputi semua persoalan atau universal.

4. Aktualisasi

Isinya selalu actual, artinya belum dimuat sebelumnya.

5. Kontunitas

Berita-berita mengenai peristiwa yang masih berlangsung harus di muat lanjutannya dan penerbitannya juga kontinyu, artinya tidak boleh sebentar-sebentar terbit.¹⁵

Pers pula mengalami factor pendukung dan penghambat antara lain sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Pers sesuai dengan sifat yang di milikinya selalu menunjukkan informasi yang terbaru bagi pembacanya.
2. Inovasi, dilihat dari efek yang dilahirkannya merupakan pangkal terjadinya perubahan sosial, lebih-lebih bagi suatu masyarakat yang sedang

¹⁵ Darussalam Santika, *Jurnalistik (sebuah pengantar untuk praktek)*, (Surabaya: Penerbit Rinta, 1986) hlm. 47.

melakukan usaha-usaha perubahan atau pembangunan. Inovasi bisa menjadi inspirasi perubahan melalui gagasan yang tidak pernah muncul sebelumnya.

3. Pers merupakan media yang paling efektif, pesan-peasan komunikasi yang tertulis (*printed and written message*), pada umumnya memberikan kesempatan yang lebih leluasa kepada komunikan untuk melakukan penelaahan serta penerimaan, baik kognitif, apektif maupun psikomotorik.
4. Pers kini telah mampu mengubah kecendrungan komunikasi masyarakat.
5. Pers merupakan salah satu kekuatan social yang menjalankan control secara bebas dan bertanggung jawab, baik terhadap masyarakat maupun terhadap kekuatan social lainnya.¹⁶

B. Faktor Penghambat

1. Ketidak mampuan media pers (surat kabar, majalah) khususnya dalam usaha mengimbangi kecepatan media elektronik dalam menyampaikan berita kepada khalayak.
2. Loyalitas pembaca media cetak yang tidak tetap (*ajeg*), sehingga oplah dan penjualan menjadi pasang surut dan tidak jarang pihak pegelola akhirnya gulung tikar (bangkrut).
3. Kompetisi pasar antara media cetak yang satu dengan yang lainnya tidak sehat.
4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat baca yang menurun atau kurang mampu.

¹⁶ Asep Saeful Muhtadi, *jurnalistik pendekatan teori dan praktek Cet II* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 45-48.

5. Gangguan teknis atau mekanik (*mechanical, channel noise*) yaitu, gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada media pers (surat kabar dan majalah).¹⁷

Jadi diatas dapatlah dipahami apa dan bagaimanakah pers itu sebenarnya.

Dan adapun pers yang dimaksud dalam pembahasan ini dikhususkan kepada pers yang berupa surat kabar. Sebagaimana yang di tegaskan oleh Mukhtar Lubis (1963) yang di kutip oleh Akhmad Zaini Abar bahwa:

Surat kabar harian adalah bentuk pers yang menduduki tempat terpenting, terutama dalam aspek editorialnya. Hal di sebabkan pers secara historis actual maupun normative, mempunyai gengsi politik yang tinggi dibandingkan bentuk pers yang lain. Surat kabar harian adalah bentuk pers yang menyajikan berita maupun editorial yang paling actual.¹⁸

Dan pers berbentuk surat kabar dalam penulisan ini lebih di prioritaskan pada surat kabar Harian Umum Republika.

3. Pers Sebagai Media Dakwah

Dalam beberapa tahun terakhir ini, *era informasi* dan *globalisasi* merupakan dua istilah yang sangat populer. Banyak pakar berpendapat, kedua istilah tersebut mempunyai pengaruh serta peran besar dalam membawa perilaku budaya, perilaku ekonomi dan perilaku politik suatu bangsa kearah perkembangan dan kemajuan masa depan. Dalam pengertian, bila suatu bangsa serta umat tidak

¹⁷ Onong Uchana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2002) hlm. 46.

¹⁸ Akhmad Zaini Abar, *Kisah Pers*, hlm. 17.

mengantisipasi kehadiran era informasi dan globalisasi dengan langkah-langkah cermat, kreatif dan positif, maka bangsa serta umat itu akan menjadi kelompok yang tertinggal.

Para pemuka dan pemikir Islam sudah sejak lama merisaukan tentang metode dakwah yang di jadikan pegangan selama ini. ada yang berpendapat, metode selama ini kurang menyesuaikan diri dengan perubahan atau perkembangan social yang terjadi di masyarakat. Untuk itu diharapkan perlu di kaji serta dicari langkah metode dakwah yang efektif dan mengena pada sasaran.

Selama ini tidak seorangpun menyangkal bahwa masjid merupakan pusat dakwah yang efektif. Akan tetapi dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat dari tahun ke tahun, kini dakwah tak cukup hanya di pusatkan di masjid saja tanpa mencoba mencari alternatif lain mengembangkannya di luar masjid dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia

Ditengah-tengah perkembangan dan pembangunan sector komunikasi yang mengembirakan sekarang ini, ajakan atau pemikiran untuk mengembangkan dakwah dengan mengerling ke pers tentu saja merupakan langkah yang tepat dan bijak.¹⁹

Pers adalah merupakan media dakwah, lewat tulisan yang harus kita baca, untuk itu kita harus memanfaatkan, mengingat akan efektifitasnya. Hal ini sangat relevan dengan wahyu Allah SWT dalam Surah Al-a'laq ayat 1-5 yang di turunkan pertama kali sebagai berikut :

¹⁹ Sutirman Eka Ardhana, *Opcit*, hlm. 17.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.”²⁰

Selanjutnya dalam Al-Qur’an terdapat juga satu surat yang bernama Al-Qalam, Warta, Pena, dimana Allah SWT bersumpah dengan pena dan dengan penulisan, setelah bersumpah dengan huruf nun, menandakan pentingnya huruf, pena dan penulisan dalam pelaksanaan Dakwah.²¹

Kemudian bagaimana dengan keberadaan pers Islam? Media massa Islam pada tahap perkembangan dewasa ini belum memiliki kekuatan untuk menyaingi kekuatan jaringan media massa barat. Media massa Islam pun masih terintegrasi kedalam system media massa negara-negara yang sedang berkembang dengan segala kelemahannya. Lembaga pertukaran berita diantara negara-negara Islam yang belum lama ini terbentuk (*the muslim news exchanges*) masih belum bisa dipastikan masa depannya.²²

Akibat dari kelemahan pers Islam diatas, maka pers Islam kalah bersaing dalam hampir segala segi dengan pers lainnya, sehingga seakan-akan menghadapi lingkaran setan. Pers Islam tidak mampu menyuguhkan berita actual,

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang : PT Karya Thoha), hlm. 1079.

²¹ Hasjmy, *Dustur Dakwah Mamurut Al-Qur’an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974)_ hlm. 317.

²² A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Agustus 2001) hlm. 18.

karena tidak memiliki sarana pendukung yang memadai, dan tidak mampu pula menampilkan tulisan dan analisa yang berbobot karena tidak tersedia insentif untuk menarik minat penulis atau komentator kenamaan.

Akibat yang lebih jauh lagi adalah sangat kecilnya minat umat islam untuk menjadi pelanggan tetap pers Islam, terutama surat kabar harian. Umat Islam jauh tertarik menjadi pelanggan pers yang di kelola umat Nasrani. Dengan kata lain, pers Islam tidak mampu menjadikan dirinya sebagai alat pembentuk pendapat umum yang lebih Islami. Apalagi jika di ingat pers dunia juga dikuasai oleh kaum zionis, maka opini yang terbentuk melalui pers kita juga sangat berat, condong memihak kepada pers barat yang zionis itu.²³

Dari paparan diatas, bukan berarti berdakwah lewat media massa cetak membuat kita pesimis. Walau bagaimanapun pendapat di atas ada benarnya bila kita lihat realitas obyektif kondisi, pers Islam masih ketinggalan jauh dibanding dengan pers umum.

Media massa Islam kebanyakan berada di negra-negara yang sedang berkembang, memang tidak mudah untuk mempertahankan system yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah di negara-negara yang belum makmur dan sekuler. Baik dalam kaitan politik maupun social budaya. Untuk mengatasi kesulitan yang kini di hadapi oleh media massa Islam berikut ini ada beberapa pendapat.

Untuk itu ada beberapa jalan yang mungkin dapat di tempuh untuk mengembangkan media massa Islam termasuk pers. Pertama-tama, mencoba

²³ Aziziah, *Pemikirannya dan Perjuangannya Prof. Dr. H. M. Rasdjidi*, (Yogyakarta: Januari 2004) hlm. 108-109.

menggantikan cara eksklusif dengan metode inklusif. Konkretnya, isinya lebih bervariasi. Bahkan ideal sekali jika tulisan-tulisan dan berita-berita mengenai kelompok-kelompok social lainnya juga di muat dalam media massa Islam. Berita itu tentulah yang tidak menimbulkan libel atau godsblasphemy. Juga, tentulah tidak boleh yang berciri pornografi.

Dengan demikian peranan media Islam khususnya dalam hal ini surat kabar, dalam era informasi di titik beratkan pada penyajian informasi dan motivasi pada umat Islam untuk memerangi keterbelakangan. Selain itu surat kabar juga dapat dijadikan media atau alat pemenuhan kebutuhan spiritual yang diperlukan umat dalam menyeimbangkan kebutuhannya akan hal-hal yang berhubungan dengan dunia. Sehingga sifatnya terarah dan dapat di pertanggung jawabkan.²⁴

Untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam di perlukan sebuah kesungguhan dalam mengelola pers Islami sebab bagaimanapun keberadaan media massa cetak juga salah satu media yang strategis untuk membumikan ruh-ruh kewahyuan. Karena dalam kondisi global yang juga menimbulkan problem-problem baru masyarakat modern tantangan umat Islam pun kian tajam. Untuk menghdapi berbagai tantangan umat Islam dewasa ini, pers merupakan alat strategis dan sangat relevan untuk dikembangkan di era informasi ini.

Untuk pengelolaannya pers Islam membutuhkan pola pengembangan yang nantinya akan menempatkan posisi media yang bisa di perhitungkan

²⁴ A. Muis. *Opcit.* hlm. 25.

diantaranya. media-media cetak pada taraf nasional. dalam kaitan peningkatan kualitas pers Islami ini membutuhkan langkah-langkah yang konstruktif.²⁵

Penyampaian dakwah melalui media massa khususnya surat kabar tidak semudah menyampaikan dakwah melalui ceramah-ceramah atau pengajian, karena dakwah melalui pers harus menggunakan aturan-aturan jurnalistik.

Berdakwah melalui pers tentunya memiliki teori-teori atau cara-cara tersendiri yang sangat berkaitan erat dengan jurnalistik yang ada dalam kaidah-kaidah ilmu komunikasi massa. Lantas langkah apa yang harus di tempuh? Langkah pilihannya tentu mewujudkan adanya jurnalistik dakwah yang efektif, relevan serta mampu mengiringi perubahan dan kemajuan zaman.²⁶

Jurnalistik dakwah yang di inginkan itu tidak hanya bertumpu pada keberadaan ilmu komunikasi massa (publisistik) semata, tetapi juga harus di topang dengan kemampuan beberapa ilmu lainnya. Kondisi umat atau masyarakat yang akan di jadikan sasaran jurnalistik dakwah itupun haruslah terlebih dulu di pahami. Dengan melihat pada kondisi umat yang ada, jurnalistik dakwah haruslah mampu memilih tema dan sasaran dakwah yang tepat, sehingga apa yang akan di sampaikan mengenai pada maksud dan tujuan.

Jurnalistik dakwah tentunya menuntut penyajian kata-kata yang selektif dan tidak bertele-tele, juga dakwah seharusnya tidak semata-mata hanya berbicara tentang persoalan-persoalan *apa yang dilarang* atau *dibenarkan* oleh

²⁵ Rusdi Hamka, *Islam dan Era Informasi* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989) hlm. 45-48.

²⁶ Sutirman Eka Ardhana, *opcit*, hlm. 18

agama saja. Akan tetapi dakwah harus pula mampu melihat ke cakrawala persoalan dan wawasan lebih luas dan global lagi.²⁷

Adapun sasaran yang di harapkan dapat di lakukan media massa Islam khususnya surat kabar, menurut Rusdi Hamka adalah:

1. Kemampuan untuk meningkatkan Ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang sesungguhnya
3. Meningkatkan keyakinan bahwa ajaran Islam berfungsi untuk meningkatkan kemajuan
4. Meningkatkan penghayatan ilmu, iman dan amal
5. Mencari jalan keluar dari pengaruh dan budaya barat yang terselip dalam penyebaran modernisasi.²⁸

Republika sebagai sebuah media massa Islam harian, memiliki keinginan kuat untuk menciptakan bangsa Indonesia menjadi bangsa berkualitas khususnya dan bangsa lain pada umumnya. Memegang nilai-nilai spiritualitas, sebagai perwujudan dari misi Harian Umum Republika mencerdaskan bangsa, mengembangkan budaya serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan masyarakat.

4. Tipe-Tipe Artikel Agama Islam

Artikel adalah tulisan non-editorial yang merupakan isi surat kabar yang bukan di hasilkan oleh kerja redaksi atau wartawan surat kabar itu sendiri melainkan datang dari luar lingkungan keredaksian surat kabar tersebut yang

²⁷ *Ibid*, hlm. 20.

²⁸ Rusdi hamka *Opcit* hlm. 25.

berisi tentang gagasan-gagasan, ide-ide dan serta berbagai pemikiran dari penulisnya.²⁹

Dan adapun artikel agama Islam adalah setiap bentuk tulisan tentang agama Islam yang membawa pada pesan-pesan dakwah yang tidak akan pernah lepas dari dua unsur utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.³⁰

Artikel agama sebagai bagian dari kegiatan jurnalistik mempunyai peran yang besar dalam pengembangan dakwah. secara sederhananya, jurnalistik bisa di artikan sebagai kegiatan berdakwah melalui karya tulisan yang berisi ajakan atau seruan, mengenai pentingnya meraih keberhasilan, mencapai kemajuan, mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kenistaan. Ajakan dan seruan yang semuanya bersumber dari aqidah dan keimanan.³¹

Hal ini juga di jelaskan oleh Hamzah Ya'qub bahwa:

Tarikh telah mengungkapkan kepada kita bahwa pengembangan dan kecendrungan ajaran Islam menerobos zaman dan abad serta melewati negeri-negeri dan benua berkat kerja berangkai dan berantai daripada jurnalis-jurnalis Islam.³²

Menulis artikel dakwah, penulis tak hanya menggunakan kaidah-kaidah dalam bahasa jurnalistik tetapi juga menggunakan kaidah-kaidah dan tatanan nilai bahasa agama, dalam hal ini Islam. Bahasa jurnalistik itu memiliki sifat singkat, padat, jelas, sederhana, lancar, lugas dan menarik. Sedang bahasa agama

²⁹ Sutirman Eka Ardhana, *opcit.* hlm. 48.

³⁰ *Ibid.* hlm. 50.

³¹ *Ibid.* hlm. 26.

³² Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam* (Bandung: CV. Diponegoro 1981) hlm. 88.

adalah bahasa yang mengedepankan kemurnian, kebenaran, kebersihan, jauh dari kata-kata kotor, kasar, tak simpatik dan menyingkirkan kata-kata yang bernada hasutan dan kedengkian. Artikel dakwah haruslah menghindari kata-kata atau kalimat-kalimat yang memperolok-olokkan dan mencela orang lain (agama lain), penuh prasangka buruk, penuh kesombongan serta menyinggung perasaan.³³

Telah di sebutkan diatas bahwa segala bentuk tulisan (artikel) tentang agama Islam tidak akan terlepas dari dua unsur Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Disini tak ada yang menyangkal bahwa Al-qur'an dan Hadist, merupakan sumber kebenaran serta sumber yang tak ada habisnya untuk kita gali dan sampaikan kepada khalayak pembaca. Segala hal yang berkaitan dengan tatanan kehidupan umat manusia terdapat di dalam Al-qur'an dan Hadist.

Begitu pula dalam penulisan artikel agama Islam yang merujuk kepada Al-qur'an dan hadist diatas, juga bermacam-macam dan disini dikhususkan kepada jenis artikel yang ada di surat kabar Harian Umum Republika, yakni artikel yang membahas masalah politik Islam, social masyarakat Islam, Pendidikan Islam, ekonomi Islam dan hukum Islam³⁴.

Perlunya pemilahan tipe artikel agama Islam ini adalah untuk memudahkan pengenalan pada setiap jenis tulisan sehingga dapat di analisa.

1. Tipe Politik Islam

Dalam menulis artikel politik Islam, dapat merujuk kepada kaca mata etika komunikasi politik yang didasarkan kepada nilai-nilai agama. Dalam hal ini

³³ Sutirman Eka Ardhana, *opcit.* Hlm. 57-58.

³⁴ wawancara dengan Bapak Akhmad Khurun, selaku kepala pimpinan perwakilan DIY, pada tanggal 19 April 2005.

tentu perlu di rujuk teori media teokrasi yang berbeda dengan teori-teori lainnya. Teori media teokrasi lebih menekankan aspek *akhlakul karimah* pada isi pesan media massa dan komunikasi social. Etika komunikasi politik Islam sangat mementingkan komitmen moral seperti yang di ajarkan Al-qur'an dan Hadist Nabi.³⁵

Dengan adanya etika politik seperti yang digambarkan diatas dapat mengantisipasi jangan sampai membuat suasana tidak menentu diklangan masyarakat akibat dari salah kaprah atau tidak menganalisis tajam terhadap isi pesan yang di sda masyarakat. Hal ini di anggap penting, sebab dikhawatirkan muatan isi artikel yang di sampaikan kepada masyarakat, bukannya memberikan sebuah solusi dari permasalahan-permasalahan malah memicu suasana panas yang mana akan menimbulkan ketegangan politik yang tinggi diklangan umat Islam khususnya.

2. Tipe Sosial Dan Masyarakat Islam

Menulis mengenai masalah social perlu juga mempertimbangkan masalah perasaan masyarakat, mengingat kepekan social yang terjadi dewasa ini semakin tinggi dan jangan lah menimbulkan rasa dengki atau iri hati diantara satu kelompok dengan kelompok yang lain ataupun kecemburuan social yang berlebihan sebagai dampak dari muatan tulisan yang di sampaikan kepada masyarakat.

³⁵ A. Muis, *opcit*, hlm. 116.

3. Tipe Pendidikan Islam

Dalam penulisan artikel tentang pendidikan selain menggunakan kode etik jurnalistik yakni singkat padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik.³⁶ Penulis juga harus memahami pesan atau makna apa yang akan disampaikan kepada masyarakat. Mengingat kata pendidikan sangat peka terhadap kehidupan kita sehari-hari. Semua kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekeliling kita termasuk pendidikan. Tergantung bagaimana kita mendeskripsikannya kepada masyarakat.

4. Tipe Ekonomi Islam

Bahwa dunia ekonomi saat sekarang ini telah memasuki fase ketidakstabilan yang luar biasa dan perjalanan masa depannya benar-benar tidak pasti. Ketidaksatabilan terus berlangsung dan ketidakpastian berlanjut. Sesudah melalui masa-masa infalasi tingkat tinggi yang menyakitkan, perekonomian dunia telah mengalami suatu resesi mendalam dan laju penagangguran yang belum pernah terjadi sebelumnya, dibarengi dengan laju suku bunga riil yang tinggi dan flaktuasi valuta asing yang tidak sehat.³⁷

Demikianlah sekilas gambaran tentang perekonomian kita saat ini. Dan betapa sangat butuhnya kita sebuah informasi-informasi yang berupa solusi-solusi untuk pembangunan perekonomian tersebut.

Oleh karena itu, bagi para penulis di tuntutan untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut.

³⁶ Sutirman Eka Ardhana, *opcit.* hlm. 57.

³⁷ M. Umer Chapra, *system moneter Islam*, Jakarta : Gema Insani. Hlm. xix

5. Tipe Hukum Islam

Syariat atau syara' dalam bahasa Arab secara harfiah berarti jalan yang harus di turuti oleh seorang muslim dalam kehidupannya atau dengan perkataan lain merupakan pedoman hidup (*way of life*) bagi setiap orang muslim. Ditinjau dari sudut ilmu hukum, syariat adalah dasar-dasar hukum yang mengatur seorang muslim dalam kehidupannya, dasar-dasar mana kita dapati didalam Al-qur'anul Karim.³⁸

Dalam menulis mengenai hukum Islam maka kita harus berpegang teguh pada Al-qur'an dan Sunnah karena hukum adalah sesuatu yang sensitif bagi pemeluk umat Islam. Informasi-informasi mengenai hukum Islam hendaknya tidak saja mengenai antara wajib, halal dan haram, melainkan segala fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari, khususnya disini adalah hukum Islam yang ada di dunia.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, data-data akan di peroleh melalui interview dan dokumentasi. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang model analisisnya secara umum tidak atau kurang memakai analisis statistik.

Subjek dari penelitian ini adalah Redaksi Harian Umum Republika dan adapun objek penelitian yang akan dibahas adalah Harian Umum Republika yang menyangkut opininya (artikel).

³⁸ H. Abdullah Siddik, *Asas-asas Hukum Islam*, Jakarta : Widjaya. Hlm. 181.

Kemudian langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data
2. Menyusun data
3. Menganalisa data
4. Menginterpretasikan data

1. Populasi

Populasi adalah semua bagian untuk siapa kenyataan yang di peroleh hendak di generalisasikan.³⁹ Atau menurut Ida Bagoes Mantra ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-ciri akan di duga.⁴⁰

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua artikel agama Islam Harian Republika yang terbit setiap hari. Hari-hari besar Islam, moment-moment khusus atau peristiwa penting mulai dari bulan Mei 2002 – April 2003.

2. Jenis Data

Jenis data yang di peroleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari dokumentasi Mei 2002 – April 2003. Sedangkan data sekunder diperoleh dari redaksi Republika.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dua macam : pertama, dokumentasi (hasil cetak) Artikel agama Islam Mei 2002 – April 2003. Kedua, redaktur Harian Umum Republika yang menangani kolom opini.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987) hlm. 70.

⁴⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1985) hlm. 152.

4. Tehnik Pengambilan Data

Tehnik pengambilan data dengan menggunakan :

a) Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mencari benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.⁴¹

Adapun sumber dokumentasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah berupa artikel-artikel agama Islam yang ada di kolom opini Harian Umum Republika Edisi Mei 2002 – April 2003, beserta sumber-sumber dokumentasi lain untuk melengkapi data yang penulis butuhkan.

b) Interview (Wawancara)

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis berdasarkan pada penelitian.⁴²

Jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya jenis wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang di tanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok yang di perlukan tidak perlu di tanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1983) hlm.127

⁴² Sutrisno Hadi, *Opcit.* Hlm. 136.

secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang di rencanakan dapat tercakup seluruhnya.⁴³

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan pimpinan redaksi atau redaktur yang khusus menangani kolom opini, sehingga nanti dapat di peroleh keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Republika dan artikel agama Islam di kolom opini yang akan di teliti oleh penulis.

5. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴⁴

Penelitian ini akan menggunakan analisa isi (*content analysis*) yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara tehknis *conten analysis* mencakup upaya : klasifikasi tanda-tanda yang di pakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, serta menggunakan analisis tertentu pembuat prediksi. Dan deskripsi yang di berikan para ahli sejak Janis (1994), Borelson (1952), sampai Lindeydan Aronson (1986) yang dikutip Albert Widjaja dalam disertasinya (1982) tentang *content analysis*, menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.⁴⁵

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 136.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 135.

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998) hlm.49

Khusus pada penelitian ini, yang akan di analisis isinya yaitu artikel-artikel agama Islam di Republika, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk dan strukturnya.
2. Menyusun klasifikasi dan menganalisa keseluruhan data yang telah di peroleh.
3. Mendeskripsikan komponen-komponen isi, pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam setiap data.
4. Menginterpretasikan keseluruhan hasil analisa itu untuk mendapatkan gambaran deskripsi tentang jenis artikel Surat Kabar Harian Republika.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di paparkan secara keseluruhan oleh penulis, maka dapatlah di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan jumlah artikel kolom opini Harian Umum Republika Edisi Mei 2002 – April 2003 sebanyak 333, dengan perincian; jumlah artikel agama Islam sebanyak 98 artikel yang menunjukkan prosentase 29,42 % sedangkan artikel non agama Islam sebanyak 234 artikel dengan prosentase 70,27%.
2. Sebagaimana yang harus di ketahui bahwa pertimbangan untuk mencantumkan data artikel yang non agama Islam adalah sebagai perbandingan untuk menemukan semangat baru dalam mengefektivitaskan syiar-syiar agama Islam melalui artikel bagi masyarakat.
3. Dari berbagai pertimbangan dan berdasarkan analisis terhadap artikel Islam yang di muat dalam kolom opini Harian Umum Republika selama satu (1) tahun, menunjukkan bahwa tipe artikel Islam dapat di golongkan menjadi 5 (lima) bagian, yaitu tipe politik Islam, tipe sosial dan masyarakat Islam, tipe pendidikan Islam, tipe ekonomi Islam, dan tipe hukum Islam.
4. Selama satu (1) tahun Edisi Mei 2002 – April 2003, tipe politik Islam menduduki peringkat pertama yang banyak mengupas masalah per-politikan dipandang dari sudut Islam, dan berjumlah sebanyak 34 artikel (34,69 %), sedangkan jumlah dari prosentase tipe yang lain, yaitu : tipe social dan masyarakat Islam berjumlah

26 artikel (26,53 %), tipe pendidikan Islam berjumlah 18 artikel (18,36 %), tipe ekonomi Islam berjumlah 12 artikel (12,24 %) dan tipe hukum Islam sebanyak 8 artikel dengan prosentase (8,16 %).

5. Kaitannya dengan peningkatan dakwah melalui media Harian Umum Republika bahwa Republika sebagai Koran komunitas Islam yang sasarannya di tujukan kepada Islam moderat, meningkatkan dakwah Islamiyah dengan cara memperbanyak tulisan-tulisan ke-Islaman diantaranya ada kolom Hikmah yang terbit setiap hari, Dialog Jum'at, Manajemen Qalbu Aa' Gym dan tulisan – tulisan ke-Islaman di kolom-kolom termasuk penulisan - penulisan (artikel) yang ada di kolom opini. Dan juga setiap bulan Ramadhan Republika bekerja sama dengan radio-radio untuk menyiarkan syiar-syiar Islam dan mengadakan pengajian lepas malam di hotel-hotel yang dihadiri oleh lemabaga-lemabaga Islam, organisasi-organisasi Islam dan mahasiswa-mahasiswa di berbagai Universitas.
6. Bahwasannya Republika adalah Koran komunitas Islam yang banyak memuat tentang tulisan-tulisan dakwah baik di kolom opini maupun di Kolom-kolom atau rubrik-rubrik yang mana di khususkan tulisan tersebut bagi para Islam moderat.

B. SARAN – SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi, maka melalui kesempatan ini penulis akan memberikan saran atau masukan yang bersifat membangun untuk kemajuan Harian Umum Republika pada umumnya dan kepentingan syiar agama Islam khususnya. Adapun saran ini akan diajukan kepada para penulis artikel agama Islam, maupun para redaktur beserta stafnya. Saran tersebut sebagai berikut :

1. Hendaknya redaktur harian umum Republika dalam memuat tulisan ke-Islaman harus lebih selektif agar tidak terjadi kontroversial di masyarakat artinya dalam memuat setiap penulisan haruslah dipertimbangkan terlebih dahulu.
2. Dengan mempertimbangkan bahwa pembaca mayoritas beragama Islam maka adanya penambahan kolom-kolom yang khusus memuat artikel-artikel tentang agama Islam.
3. Harian Umum Republika yang ada di cabang-cabang daerah hendaknya mempunyai data atau *file* yang lengkap sehingga nantinya apabila ada yang memerlukan data lebih mudah di dapatkan di daerahnya.
4. Dalam situs @republika.co id, terdapat kesulitan dalam mencari data artikel yang tahun-tahun sebelumnya walaupun ada tetapi tidak sinkron dengan data artikel yang ada dikoran terbitnya.
5. Untuk penulis artikel di kolom manapun hendaknya mempertimbangkan para penulis pemula sehingga tidak terjadi pengulangan pada penulis yang sama.
6. Khususnya dari kalangan mahasiswa khususnya lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hendaknya senantiasa gemar menulis dan ikut pro aktif menyumbangkan karya tulis ilmiahnya berupa artikel Islam. Sebab penulisan yang banyak kita jumpai adalah penulis dari kalangan pejabat, dosen dan pemerhati masalah-masalah keagamaan.
7. Dalam memuat tulisan-tulisan yang ada di kolom-kolom hendaknya mencari kata-kata yang mudah di pahami khususnya oleh masyarakat bawah yang awam terhadap kata-kata yang hanya dapat di pahami oleh ilmuwan-ilmuwan.

C. PENUTUP

Demikian penelitian skripsi yang telah disusun oleh penulis berdasarkan data yang konkrit, dengan itikad baik dan penuh rasa tanggung jawab, untuk dapat di mamfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan syiar agama Islam melalui surat kabar agar pengembangan nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya disebarakan melalui media pengajian.

Peran aktif masyarakat dalam mengefektifkan syiar agama Islam sangat di harapkan oleh penulis. Dan semoga dengan adanya skripsi ini di bukakan pintu hatinya untuk lebih ihklas berijtihad di jalan Allah.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri Azizy, *Eklektisisme Hukum Islam*, Yogyakarta : Gama Media.
- Aziziah, *Pemikirannya dan Perjuangannya Prof. Dr. H. M. Rasdjidi*, (Yogyakarta: Januari 2004)
- Asep Saeful Muhtadi, *jurnalistik pendekatan teori dan praktek Cet II* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- A. Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Agustus 2001)
- 1995). Asep Syamsul M. Romli, *Isu-isu Dunia Islam*, Yogyakarta : Dinamika.
- Ahmad Zaini Abar, *Kisah Pers.* (Yogyakarta : LKIS 1995)
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta : 1971.)
- Ana Nadhya Abrar, *Berjuang Maenghadapi Perkembangan Massa* (Yogyakarta Liberty, 1992)
- Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991).
- Darussalam Santika, *Jurnalistik (sebuah pengantar untuk praktek)*, (Surabaya: Penerbit Rinta, 1986)
- Dale F. Eikelman & dan James Pscatori, *politik muslim wacana kekuasaan dan hegemoni dalam masyarakat muslim*, Tiara Wacana Yogyakarta.
- Dr. Ja'far Syah Idris dkk, *perspektif muslim dalam perubahan social*, (Bandung : Pustaka. 1988)
- Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974).
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam* (Bandung: CV. Diponegoro 1981)
- H. Abdullah Siddik, *Asas-asas Hukum Islam*, Jakarta : Widjaya

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1983)

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998).

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1985).

M. Umer Chapra, *system moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani. 2000)

Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998).

Ny. M.L. Ghandi, S.H. *undang-undang pokok pers*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985)

Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan Islam (IPI) 2 Untuk fakultas Tarbiyah MKDK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997),

Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : CV. Remaja Karya, 1988).

_____, *Kamus Komunikasi*, CV Mandar Maju, (Bandung 1987)

_____, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2002)

Rusdi hamka, *Islam dan Era Informasi* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987).

Sutirman Eka Ardhana, *jurnalisti dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Mei 1995)

Sutrisno Hadi, *Metode Research Jild II*, (Yogyakarta : penerbit Fak. Psikologi
UGM, 1994).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA